

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab III ini akan berisi pemaparan tentang prosedur dan alur penelitian yang digunakan oleh peneliti. Secara lebih rinci bab ini akan memuat a) desain penelitian, b) prosedur penelitian, c) populasi dan sampel, d) Pengumpulan dan Instrumen Penelitian, dan e) teknik analisis data

#### 1.1 Desain Penelitian

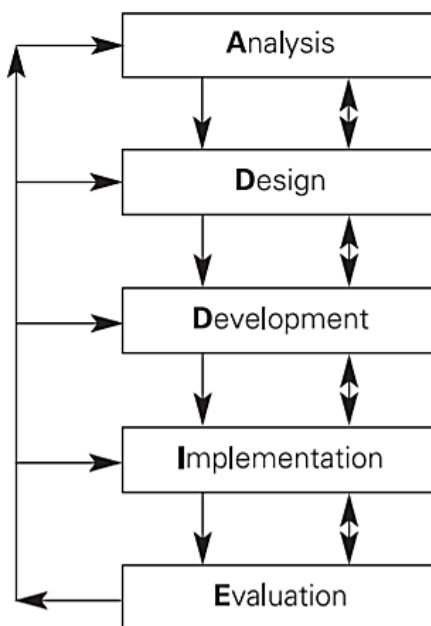
Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pengembangan, atau lebih tepatnya model *design and development*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan empiris untuk sebuah proses produksi produk pembelajaran dan peralatan edukatif maupun non-edukatif. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah ADDIE. Model ini nantinya akan digunakan untuk mengembangkan buku bergambar berbasis budaya lokal Banjar.

ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Singkatan tersebut sekaligus berarti tahapan dalam model pengembangan ini. Model ini adalah salah satu model pengembangan yang paling populer digunakan secara luas untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan program pembelajaran yang efektif. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis: Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, serta menganalisis materi pembelajaran dan situasi pembelajaran yang akan dihadapi.
2. Desain: Langkah kedua adalah merancang rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran berdasarkan hasil analisis, termasuk pemilihan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
3. Pengembangan: Langkah ketiga adalah membuat dan memproduksi buku pendamping berdasarkan rencana dan strategi pembelajaran yang telah dirancang.

4. Implementasi: Langkah keempat adalah menerapkan buku dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi: Langkah terakhir adalah mengevaluasi efektivitas buku pendamping dan keberhasilan pembelajaran dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan buku pendamping, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan menggunakan model ADDIE penelitian ini dapat menghasilkan buku pendamping berbasis budaya lokal Banjar yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Selain itu model ADDIE juga membantu memastikan bahwa pengembangan buku pendamping dilakukan secara sistematis dan efisien, serta dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pengembangan buku pendamping.



**Gambar 3.1.** Tahapan model pengembangan ADDIE (Dick, W., Carey, L. & Carey, n.d.)

### **a. Tahap Analysis (tahapan analisis)**

Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap analisis:

Pada tahap analisis, peneliti melakukan beberapa tindakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi pembelajaran yang akan diteliti. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini mencakup menganalisis kebutuhan peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan pembelajaran yang dapat berupa kebutuhan siswa, kebutuhan guru, atau kebutuhan lembaga pendidikan yang terkait menganalisis masalah dalam pembelajaran: Peneliti mencari tahu masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat umum maupun yang khusus terkait dengan mata pelajaran yang akan diteliti seperti menganalisis karakteristik siswa: Peneliti memperhatikan karakteristik siswa yang akan menjadi obyek penelitian, seperti tingkat kemampuan akademik, minat, gaya belajar, dan lain sebagainya.

Menganalisis lingkungan belajar peneliti memeriksa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti kondisi ruang kelas, sumber daya pembelajaran, dan interaksi antara siswa dan guru. Menganalisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Tujuan Pembelajaran, peneliti memeriksa dokumen kurikulum dan silabus untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menganalisa buku pendamping yang digunakan oleh guru: Peneliti memeriksa buku yang digunakan oleh guru, seperti buku teks, modul, atau media pembelajaran lainnya, untuk mengetahui kualitas dan relevansi dengan tujuan pembelajaran. Dengan melakukan tindakan-tindakan analisis di atas, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi pembelajaran yang akan diteliti, sehingga dapat menentukan pendekatan penelitian yang tepat dan merancang instrumen yang relevan untuk mengumpulkan data.

### **b. Tahap Design (tahap desain)**

Pad tahap ini melakukan beberapa kegiatan, di antara lain:

- Mengembangkan desain awal buku tambahan berbasis budaya lokal Banjar untuk meningkatkan sikap peduli sosial

- Menyusun buku (RPP dan buku ilustrasi).
- Menyusun instrumen untuk mengukur keefektifan buku dan sikap peduli sosial.
- Melakukan perbaikan prototipe pendamping berdasarkan catatan dari praktisi

**c. Tahap *Development* (pengembangan)**

Pada tahapan ini peneliti merealisasikan kegiatan yang meliputi :

- Validasi buku pendamping yang sebelumnya telah direvisi kepada beberapa *expert* dalam bidang pembelajaran tematik, media dan ahli budaya
- Revisi buku pendamping berdasarkan saran, komentar, dan penilaian *expert* atau ahli.
- Analisis karakteristik

**d. Tahap *Implementation* (penerapan)**

Beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

Tahap *implementation* (penerapan) merupakan tahap dalam proses pengembangan sistem atau produk yang melibatkan implementasi desain yang sudah dirancang menjadi suatu produk atau sistem yang dapat digunakan oleh pengguna. Tahap *implementation* ini meliputi beberapa tindakan, salah satunya adalah pengujian atau *testing*. Pengujian ini dapat dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain:

- Uji Validitas

Pada tahap ini, sistem atau produk yang dibangun akan diuji untuk memastikan bahwa sistem atau produk tersebut memenuhi persyaratan atau spesifikasi yang sudah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem atau produk tersebut berfungsi dengan benar dan sesuai dengan tujuan pengembangan.

- Uji Terbatas

Setelah sistem atau produk berhasil melewati uji validitas, tahap selanjutnya adalah uji terbatas. Pada tahap ini, produk atau sistem akan diuji oleh sekelompok pengguna terbatas untuk mengidentifikasi masalah atau bug yang mungkin terjadi. Pengguna akan memberikan feedback mengenai sistem

atau produk yang diuji sehingga pengembang dapat memperbaiki masalah yang ditemukan.

- Uji Luas (*Acceptance Testing*)

Setelah masalah atau bug yang ditemukan pada tahap uji terbatas sudah diperbaiki, tahap selanjutnya adalah uji luas. Pada tahap ini, sistem atau produk akan diuji secara menyeluruh oleh pengguna yang lebih banyak dan representatif. Tujuan dari uji luas ini adalah untuk memastikan bahwa sistem atau produk yang dibangun dapat bekerja dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.

Dalam setiap tahap pengujian, pengembang akan melakukan evaluasi dan analisis untuk memastikan bahwa sistem atau produk yang dikembangkan dapat menjawab kebutuhan pelanggan dan berfungsi dengan baik. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan atau masalah yang mungkin terjadi ketika sistem atau produk tersebut diimplementasikan

**e. Tahap *Evaluation* (evaluasi)**

Tahap terakhir adalah melakukan beberapa tindakan meliputi :

Tahap evaluasi pada pengembangan buku atau buku pendamping adalah tahap terakhir dalam proses pengembangan. Pada tahap ini, beberapa tindakan dapat dilakukan, salah satunya adalah menguji keefektifan buku yang telah dikembangkan. Caranya adalah dengan menguji buku tersebut pada kelompok siswa yang direpresentasikan secara acak dari populasi yang diharapkan menggunakan buku tersebut.

Selain menguji keefektifan buku, tahap evaluasi juga meliputi penilaian terhadap respon guru dan siswa terhadap buku yang telah dikembangkan. Respon dari guru dapat memberikan informasi tentang kesesuaian buku dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sedangkan respon dari siswa dapat memberikan informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap buku tersebut serta kelebihan dan kekurangan dari buku yang telah dikembangkan. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, pengembang dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk meningkatkan

kualitas buku atau buku pendamping yang telah dikembangkan dan memastikan bahwa buku tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, yang merujuk pada sebuah metode penelitian yang melibatkan pemberian tes awal (*pretest*) sebelum memberikan perlakuan, dan pemberian tes akhir (*posttest*) setelah memberikan perlakuan. Menurut Arikunto (2010), desain ini dapat dijelaskan sebagai sebuah kegiatan penelitian yang memperlihatkan bahwa tes awal diberikan sebelum perlakuan dilakukan dan memberikan tes akhir setelah memberikan perlakuan. Berikut merupakan rumus *one group pretest-posttest design*.

$$O_1 \times O_2$$

$O_1$  = Nilai *pretest* sebelum menggunakan buku pendamping berbasis budaya lokal Banjar

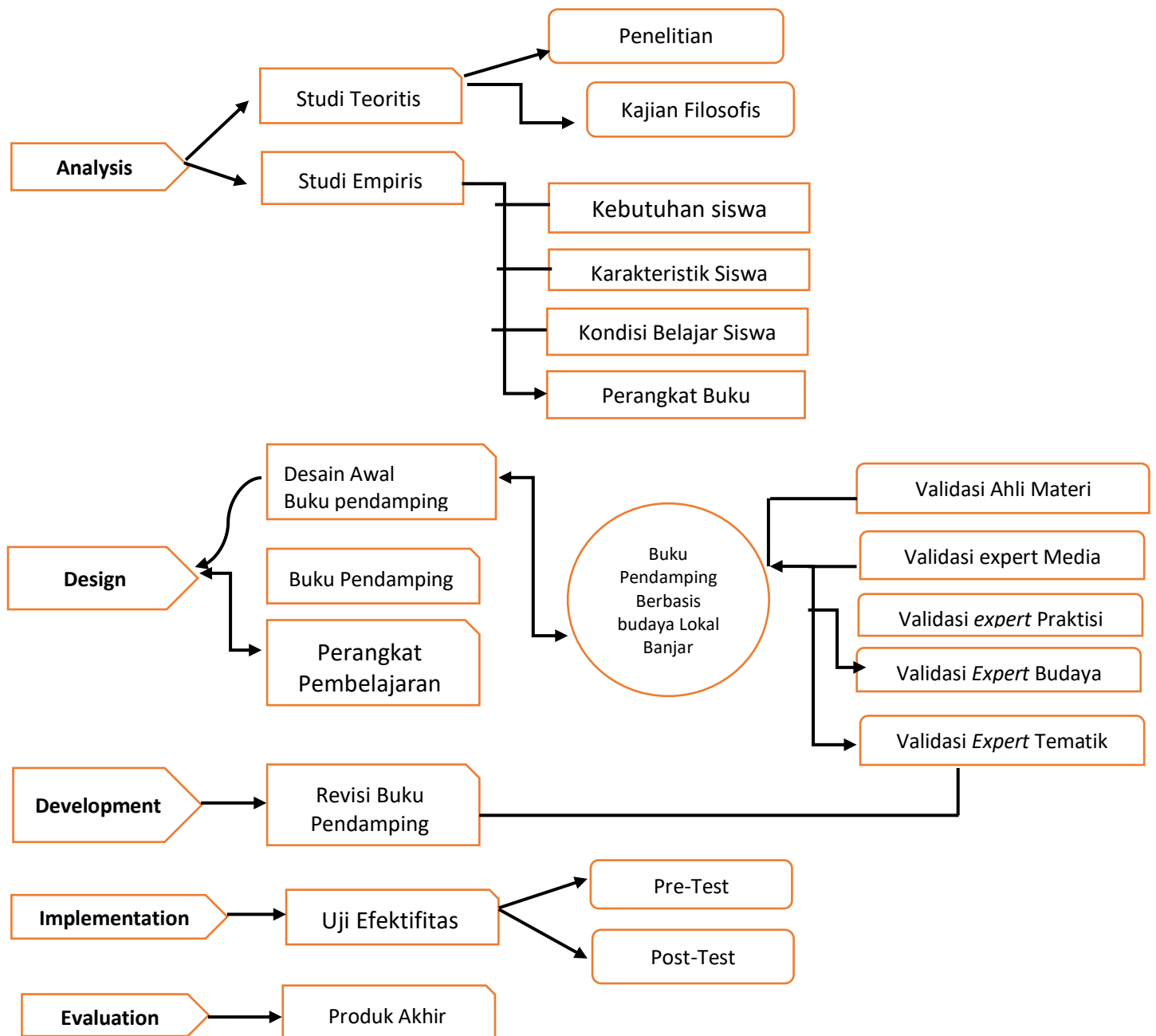
$X$  = *Treatment*

$O_2$  = Nilai *posttest* setelah menggunakan buku pendamping berbasis budaya lokal Banjar

Langkah penelitian dimulai dengan melakukan tes awal (*pretest*) kepada sampel responden. Prosedur ini dilakukan sebelum responden menerima perlakuan (*treatment*). Selanjutnya, peneliti kembali melakukan tes akhir (*posttest*) kepada responden sampel yang telah menerima perlakuan berupa pembelajaran menggunakan bantuan buku pendamping berbasis budaya lokal Banjar yang peneliti kembangkan. Selanjutnya dilakukan pengukuran keberhasilan penggunaan buku pendamping berbasis budaya lokal Banjar dengan cara menghitung perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

## 1.2 Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah langkah-langkah operasional dari kegiatan penelitian pengembangan buku pendamping berbasis budaya lokal Banjar dengan menggunakan model ADDIE (Walter Dick Lou Care. Names Carey, 2009). Model ini dikenal sebagai pengembangan berbasis sistem pembelajaran (Mulyatiningsih, 2016).



**Gambar 3.2.** Prosedur Pengembangan Penelitian

Dalam prosedur penelitian beberapa tahapan yang dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut.

### **1.2.1 Studi pendahuluan**

Tujuan dari tahap studi pendahuluan ini adalah untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam pengembangan buku pendamping berbasis budaya lokal Banjar dengan tema peduli sosial, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya buku pendamping yang tersedia dan belum pernah dibuat oleh guru maupun pihak sekolah. Penelitian ini akan menganalisis kondisi belajar siswa dan perangkat buku ajar yang digunakan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengembangkan materi budaya secara lebih luas.

Hal ini akan membantu siswa memahami dan menerapkan karakter peduli sosial melalui pembelajaran budaya lokal Banjar. Untuk memotivasi pembelian buku dengan benar, peneliti harus terlebih dahulu menganalisis kondisi lingkungan belajar siswa. Hal ini akan membantu peneliti memahami kemampuan siswa pemula dalam proses belajar sehingga buku yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam kesimpulan, studi pendahuluan ini akan membantu peneliti untuk memahami kebutuhan siswa dalam pengembangan buku berupa buku bergambar sebagai pendamping pembelajaran berbasis budaya lokal Banjar dengan tema peduli sosial. Penelitian ini juga akan membantu peneliti untuk menganalisis kondisi belajar siswa dan perangkat buku yang digunakan sebelumnya sehingga peneliti dapat mengembangkan materi budaya secara lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Data yang terkait dengan penelitian ini (1) pengembangan bahan studi komprehensif berdasarkan kearifan lokal Banjar (2) studi literatur, yang melibatkan analisis artikel yang relevan dengan temuan, studi bahan studi siswa yang sebelumnya digunakan dalam instruksi berbasis kelas, dan materi terkait, semuanya diungkapkan. Kepedulian sosial berbasis kearifan lokal Banjar untuk meningkatkan sikap peduli sosial ini akan memudahkan guru dalam mengenalkan materi tentang budaya lokal dan mengajarkan perilaku sosial yang tinggi terhadap siswa ketika mereka berada dalam sebuah Sebuah penilaian teoritis berdasarkan hasil analisis, akan dilakukan interpretasi teoritis dalam pengembangan bahan studi yang komprehensif yang didukung oleh RPP dan terdiri dari satu (satu) tema, kepedulian sosial, yang sesuai dengan pemeriksaan kebutuhan siswa dan termasuk ulasan teks yang digunakan serta analisis buku-buku siswa selama proses pembelajaran.

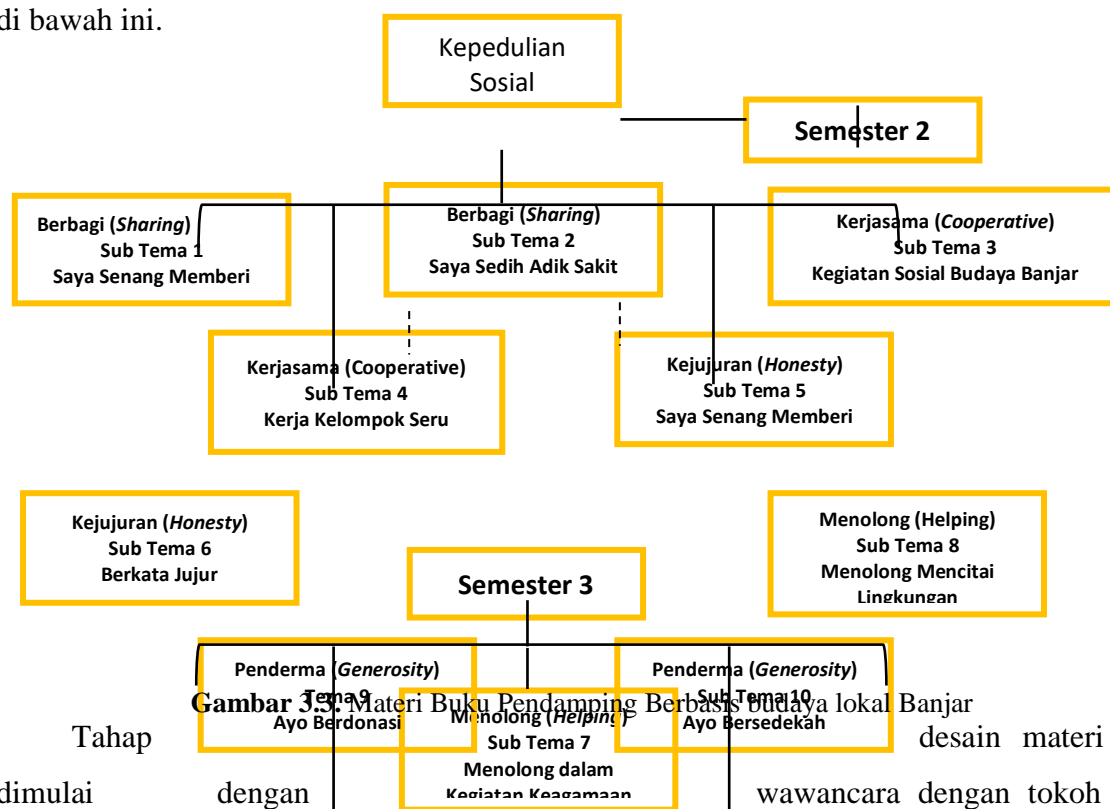


### 3.2.2 Desain Awal Buku Pendamping

### 3.2.3 Tahap Pengembangan Buku Pendamping

Tahap pengembangan buku ini secara langsung pada materi pokok sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Ada beberapa tahapan yang harus peneliti lalui dalam pengembangan buku pendamping ini antara lain: (1) menentukan kompetensi dasar (KD) dan indikator, (2) memilih jaringan tema, (3) mengidentifikasi materi pokok, (4) penetapan pengalaman belajar (5) penentuan buku. Rancangan buku pendamping berbasis kearifan lokal Banjar melalui tema peduli sosial digambarkan pada flowchart pada gambar 3.3

di bawah ini.



Tahap desain materi buku ini dimulai dengan wawancara dengan tokoh adat kota Banjarmasin yang memberikan saran dan masukan terhadap pengembangan materi, diharapkan siswa Sekolah Dasar lebih banyak mempelajari materi-materi tentang budaya lokal agar siswa mengenal kearifan lokal sejak dini. Rancangan materi produk buku pendamping ini masih berupa konsep dan akan diimplementasikan ke dalam sebuah pembelajaran berbasis budaya lokal Banjar yang akan siap digunakan dalam pelajaran. Buku pendamping tersebut akan divalidasi oleh ahli praktisi pembelajaran, dan ahli budaya.

### 3.2.4 Tahap Implementasi

### 3.2.5 Evaluasi

Buku pendamping telah melalui uji coba dan validasi oleh para expert. Selain itu juga dilakukan uji coba skala kecil dan lapangan yang dilakukan di 3 (tiga) sekolah dasar di Banjarmasin. Tahap evaluasi terdiri dari dua tahap, yaitu. Menguji keefektifan buku pendamping dengan membandingkan rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari kuesioner sikap peduli sosial dengan menggunakan rumus uji-t sampel berpasangan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. Selain itu evaluasi terhadap guru dan siswa sebagai pengguna buku pendamping tambahan dilakukan dengan menelaah saran dan komentar guru dan siswa yang menjadi dasar pembaharuan buku tersebut.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di Kota Banjar. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar (SDN) yang ada di Banjarmasin yang dipilih menggunakan teknik *purposive random sampling*. Berikut rincian sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3. 1** Daftar Sampel Sekolah di Kota Banjarmasin

No	Nama sekolah	Kelas	Siswa	Uji coba
1	SDN Mandikapau Barat 2	4.A	20 Siswa	Skala kecil
2	SDN Teluk Tiram 2	4.A	30 Siswa	Skala Besar
3	SDN Antasan Kecil 1	4.A	30 Siswa	Skala Besar

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 pada siswa kelas IV. Lokasi sekolah berada di kota Banjarmasin dan belum diterapkan buku pendamping berbasis kearifan lokal Banjar untuk meningkatkan sikap peduli sosial.

### 3.4 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan merancang desain buku pendamping yang meliputi persiapan rancangan, penyusunan perangkat pembelajaran dan validasi internal. Adapun jadwal uji coba terbatas pertama di SDN Mandikapau Barat 2 Kabupaten Banjar pada tanggal 25, 26, 27 Oktober 2022, Sedangkan uji coba luas pada sekolah SDN Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin dan SDN Teluk Tiram 2 pada tanggal 2, 3, dan 4 Januari 2023.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara adalah teknik yang umum digunakan dalam penelitian.

- a. Teknik dokumentasi, yaitu teknik yang pengumpulan berbagai informasi yang bertujuan untuk melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui studi pendahuluan. Langkah ini untuk memperoleh menjawab atas pertanyaan tentang peroses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Agar bisa lebih memahami setiap aspek dari proses pembelajaran, peneliti juga menganalisis dokumen seperti silabus, RPP dan juga nilai yang diperoleh siswa.
- b. Teknik observasi. Peneliti melakukan identifikasi secara langsung menggunakan indra setiap proses pembelajaran, iklim pembelajaran, suasana sekolah, dan lain sebagainya .
- c. Teknik wawancara yaitu teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, video call, atau media sosial. Wawancara dapat bersifat terstruktur, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya, atau tidak terstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang mengikuti alur percakapan.

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti harus memilih teknik yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik responden atau sumber data yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan faktor etika dan keamanan dalam pengumpulan data, seperti privasi dan kerahasiaan responden atau sumber data. Indikator yang diamati adalah komponen-komponen observasi kepedulian sosial sebagai berikut.

**Tabel 3. 2** Observasi Siswa

Indikator Kepedulian Sosial	Komponen yang di observasi
Berbagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di lingkungan sekolah siswa diajarkan berbagi makanan apabila ada teman yang tidak membawa bekal makan.</li> <li>- Mengajarkan siswa untuk saling meminjamkan peralatan sekolah.</li> </ul>
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajarkan siswa kerjasama kelompok di lingkungan sekolah.</li> <li>- Siswa melakukan praktik kerjasama memasak di sekolah.</li> </ul>
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajarkan siswa jujur saat ujian sekolah.</li> <li>- mengajarkan siswa jujur jual beli saat di kantin sekolah.</li> </ul>
Menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menolong teman yang sedang sakit.</li> </ul>

	- mengajarkan siswa membantu kegiatan di rumah.
Penderma	- Siswa diajarkan berdonasi untuk korban bencana banjir kota Banjarmasin - Siswa membantu mencari donasi untuk disumbangkan ke panti asuhan.

#### d. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sebagai bagian dari proses survei atau penelitian. Tujuan dari angket adalah untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pendapat, persepsi, pengetahuan, dan pengalaman mereka terkait dengan topik penggunaan dan respon tentang kepedulian sosial. Angket dapat diberikan secara langsung kepada responden

**Tabel 3. 3** Indikator Validasi Buku

No	Validasi Ahli	Indikator
1	Ahli materi	1. Materi 2. Keakuratan 3. Sajian 4. Kesesuaian bahasa
2	Praktisi	1. Materi soal 2. Bahasa 3. Kelayakan isi 4. Aspek sajian 5. Kegrafisan 6. Sistematika penulisan 7. kearifan lokal
3	Ahli budaya	1. Sistematika penulisan 2. Bahasa 3. Kegrafisan
4	Ahli media	1. Ukuran baha ajar 2. Desain Cover 3. Desain isi
5	Ahli tematik	1. Kelengkapan pembelajaran
6	Siswa dan Guru	1. Materi 2. Tampilan

**Tabel 3. 4** Indikator Kepedulian Sosial

Variabel	Indikator	Sebaran Aitem		Alat Ukur
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepedulian sosial	<i>Sharing</i> (Berbagi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membagikan makanan ke orang lain</li> <li>● Menunjukkan sikap berbagi kepada teman sekolah</li> <li>● Menunjukkan sikap suka berbagi kepada sesama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menunjukkan sikap tidak sopan terhadap orang tua</li> <li>● Tidak mendengarkan nasehat guru.</li> <li>● Berkata kotor dan kasar terhadap teman</li> </ul>	Observasi

Normalasarie, 2023

PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sebaran Aitem		Alat Ukur
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Kerjasama ( <i>cooperative</i> ) bekerjasama lingkungan masyarakat dalam kegiatan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan sosial masyarakat Banjar</li> <li>• Kegiatan sosial keagamaan</li> <li>• Kegiatan Maulid masyarakat Banjar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat</li> <li>• Sikap hanya menolong dilingkungan keluarga saja</li> </ul>	Observasi
	Menolong ( <i>helping</i> ) tanpa memikirkan akibat yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menolong dalam kegiatan di lingkungan sekitar</li> <li>• Menolong dalam lingkungan masyarakat</li> <li>• Menolong dalam kegiatan keagamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menolong hanya diberi imbalan</li> <li>• tidak mau membantu teman yang lagi punya masalah</li> <li>• Tidak terlibat dalam kegiatan manapun</li> </ul>	Observasi
	Honesty (kejujuran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyontek saat ujian sekolah</li> <li>• Jujur dalam berkata</li> <li>• Jujur di kantin sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara dan bertindak selalu tidak tepat.</li> <li>• Tidak jujur kepada guru dan teman</li> <li>• tidak jujur kepada orang tua</li> </ul>	Observasi
	Generosity (penderma)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sukarela membantu teman yang membutuhkan</li> <li>• Ikut dalam kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan acuh dalam sebuah kegiatan</li> <li>• Tidak mau membantu kegiatan sosial masyarakat</li> </ul>	Observasi

Variabel	Indikator	Sebaran Aitem		Alat Ukur
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sukarela membantu lingkungan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memisahkan diri dari lingkungan masyarakat</li> </ul>	

Indikator kepedulian sosial digunakan untuk mengukur tingkat skala kepedulian sosial siswa yang berkembang dari aspek berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, dan penderma. Angket Evaluasi digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi terhadap buku buku pendamping.

**Tabel 3. 5** Evaluasi Buku Buku Pendamping

Indikator	Deskriptor
Proses karakteristik siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku pendamping sesuai kebutuhan siswa</li> <li>- Buku pendamping siswa berbasis budaya lokal Banjar</li> <li>- Buku pendamping mengaitkan siswa membangun pengetahuan</li> <li>- Buku pendamping budaya lokal berdasarkan pengalaman</li> </ul>
Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku pendamping disusun berdasarkan KI dan KD</li> <li>- Buku pendamping disusun berdasarkan indikator.</li> <li>- Perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.</li> </ul>
Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku pendamping mendorong siswa untuk meningkatkan sikap peduli sosial.</li> <li>- Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>- Pembelajaran menjadi lebih menarik.</li> </ul>
Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan Evaluasi sesuai dengan buku.</li> <li>- Evaluasi dilakukan setiap selesai pembahasan tema.</li> <li>- Pertanyaan ditulis dalam selembar kertas.</li> </ul>
Kemudahan penggunaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memudahkan siswa memahami materi kepedulian sosial.</li> </ul>

Normalasarie, 2023

**PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi siswa memahami kepedulian sosial.</li> <li>- Sesuai dengan prinsip pembelajaran</li> </ul>
--	--

#### e. Dokumentasi

Pada studi pendahuluan yang berfokus pada perencanaan pembelajaran tematik, dokumentasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang relevan. Melalui analisis dokumen, berbagai dokumen dan catatan terkait seperti RPP, silabus, dan instrumen penelitian dievaluasi dan diperiksa secara teliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang sedang dibahas.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Empat jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dapat dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.
2. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai pandangan dan sikap responden terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dapat dilakukan dengan praktisi, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi terkait sikap peduli sosial siswa di lingkungan sekolah.
3. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat. Dalam penelitian ini, angket dapat diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka mengenai sikap peduli sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, angket juga dapat diberikan kepada ahli, praktisi, dan guru sebagai validasi terhadap hasil penelitian.
4. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam dokumen seperti rekaman video, buku catatan, dan arsip. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sikap peduli sosial siswa.

#### a. Pedoman Wawancara

Normalasarie, 2023

*PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Peneliti melakukan wawancara kepada guru tentang realitas faktual kegiatan pembelajaran, permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran budaya lokal dan sikap peduli sosial yang selama ini telah dilakukan. Kisi-kisi wawancara dipaparkan pada **Tabel 3.6** sebagai berikut:

**Tabel 3. 6** Pedoman Wawancara Guru

N o	Aspek yang ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Buku teks yang pernah digunakan	1,2	2
2	Penggunaan buku pendamping sebelumnya	3,4	1
3	Pembelajaran budaya lokal apakah masih di kenalkan kepada siswa	5	1
4	Sikap peduli sosial	6,7	1
5	Buku Pendamping	8	1
6	Penyebab pembelajaran budaya lokal masih rendah	9,10	1
7	Penyebab sikap peduli sosial masih belum maksimal diajarkan	11,12	1

#### b. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dapat digunakan untuk beberapa tujuan, antara lain:

1. Memahami strategi pengajaran, observasi dapat membantu dalam memahami strategi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pengajaran terkait gangguan kecemasan sosial. Dengan mengamati proses pendidikan secara langsung, dapat dilihat bagaimana guru dan siswa menggunakan *flashcard* berwarna-warni dalam pengajaran, serta cara-cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.
2. Mengenali kebutuhan pengumpulan data melalui observasi membantu dalam mengenali kebutuhan untuk pengumpulan data sebagai alat studi, dengan melakukan observasi dapat diperoleh data tentang cara pengajaran dilakukan, interaksi antara guru dan siswa, serta respons dan aktivitas siswa selama proses pengajaran. Data ini dapat digunakan untuk memahami efektivitas strategi pengajaran dan membuat perbaikan pada proses instruksi.
3. Memahami peran siswa dan guru, membantu dalam memahami peran siswa dan guru dalam proses instruksi tematik. Dengan mengamati proses pengajaran, dapat dilihat bagaimana

guru membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran dan bagaimana siswa merespons instruksi tersebut.

- Memahami respons dan aktivitas siswa, membantu dalam memahami respons dan aktivitas siswa selama proses pengajaran, dengan mengamati proses pengajaran, dapat dilihat bagaimana siswa merespons instruksi guru dan bagaimana mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa dan membuat penyesuaian pada proses pengajaran jika diperlukan.

Menggunakan bahan-bahan dari buku teks terbuka: Observasi dapat membantu dalam menggunakan bahan-bahan dari buku teks terbuka selama proses pengajaran. Dengan mengamati proses pengajaran, guru dapat menggunakan buku teks terbuka sebagai referensi dan sumber materi pelajaran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka

**Tabel 3. 7** Lembar Observasi Buku Pendamping

Komponen	Pernyataan	Penilaian					
		1	2	3	4	5	
Buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melalui buku siswa lebih mudah berbagi.</li> <li>- Buku buku bergambar lebih mudah dipahami.</li> <li>- Penggunaan buku pendamping mendorong siswa jujur.</li> <li>- melalui buku siswa mudah bekerjasama.</li> <li>- Melalui buku siswa mudah paham pentingnya donasi.</li> </ul>						
Proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melalui buku buku pendamping guru dapat mengelola kelas dengan baik.</li> <li>- melalui buku buku pendamping siswa lebih komunikatif.</li> <li>- Buku pendamping memahami siswa materi penderma.</li> </ul>						
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran sesuai RPP</li> <li>- Guru dan siswa ber interaksi dengan baik.</li> <li>- Guru memanfaatkan buku pendamping</li> </ul>						

Normalasarie, 2023

**PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. Lembar Angket

Dalam penelitian tersebut, terdapat 6 jenis angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing jenis angket:

1. Angket validasi ahli: angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari para ahli yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang yang terkait dengan penelitian, seperti ahli budaya, ahli media, ahli praktisi, ahli tematik Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kevalidan dan keakuratan instrumen penelitian yang digunakan.
2. Angket penilaian praktisi: angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari para praktisi dengan bidang yang diteliti, seperti guru, kepala sekolah at Tujuannya adalah untuk menilai kelayakan dan relevansi instrumen penelitian dalam konteks praktis.
3. Angket ahli budaya: angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari para ahli budaya atau pakar dalam bidang budaya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat mempertimbangkan faktor budaya dan konteks sosial dalam konteks penelitian.
4. Angket respon guru dan siswa: angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari para guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan kelayakan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.
5. Angket pengukuran sikap peduli sosial siswa: angket ini digunakan untuk mengukur sikap peduli sosial siswa yang terkait dengan variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data mengenai sejauh mana siswa peduli terhadap isu sosial yang terkait dengan penelitian.

Angket penilaian hasil: angket ini digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian dan mengumpulkan tanggapan dari responden mengenai keseluruhan penelitian, kepuasan terhadap instrumen penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

#### 3.7 Angket Validasi Ahli Materi

Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas buku pendamping agar terfokus pada kesesuaian buku ajar dengan landasan teoretik pengembangannya atau dengan teori seharusnya. Kisi-kisi angket validasi ahli ditunjukkan pada **Tabel 3.8** di bawah ini.

**Tabel 3. 8** Angket Validasi Ahli Materi

No	Indikator/Aspek yang divalidasi	Skor					Saran/ Komentar
		1	2	3	4	5	
	Keterkaitan materi dengan kearifan lokal Banjar						
1	Materi yang disajikan benar-benar berbasis kearifan lokal Banjar?						
2	Konten materi relevan dengan kebudayaan Banjar?						
3	Keterpaduan materi dengan sikap sosial masyarakat budaya Banjar						
4	Seberapa jelas hubungan antara materi dengan sikap sosial masyarakat budaya Banjar?						
5	Materi mendorong siswa untuk bersikap positif dan peduli dengan lingkungan sosial mereka?						
	Keakuratan						
6	Materi yang disajikan sesuai perkembangan						
7	Pengemasan materi buku pendamping sesuai dengan pendekatan keilmuan siswa Sekolah Dasar						
8	Materi buku pendamping berbasis kearifan lokal Banjar mengembangkan berbagai keterampilan						
9	Kebermaknaan pengalaman belajar unruk siswa Sekolah Dasar						
	Sajian						
10	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan pengetahuan tentang budaya lokal Banjar untuk siswa						
11	Menyajikan daftar isi						
12	Menyajikan daftar Pustaka						
13	Uraian materi mengikuti alur dari ruang lingkup lokal						

No	Indikator/Aspek yang divalidasi	Skor					Saran/ Komentar
		1	2	3	4	5	
14	Mendorong rasa ingin tau siswa tentang budaya lokal Banjar melalui pembelajaran kepedulian sosial masyarakat Banjar						
15	Mendorong siswa belajar secara berkelompok						
	Kesesuaian Bahasa						
16	Ketepatan penggunaan ejaan						
17	Kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman anak						
18	Kalimat dalam buku pendamping sesuai dengan pemahaman anak						
19	Bahasa yang digunakan dalam buku pendamping berbasis budaya lokal Banjar setengah bahasa formal (bahasa sehari-hari di kelas)						
20	Pembuatan alinea buku pendamping sesuai dengan pemahaman anak						
Skor perolehan							
Persentase skor rata-rata keseluruhan							

Tahap ini merupakan perwujudan dari rancangan produk yang sebelumnya masih berupa konseptual. Lalu direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Tahap yang disebutkan dalam pertanyaan ini adalah tahap validasi oleh ahli pada pengembangan produk atau buku. Validasi ahli dilakukan untuk mengevaluasi apakah buku pendamping yang disusun telah sesuai dengan teori dan standar yang ditetapkan. Ahli yang terlibat dalam proses validasi biasanya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang yang relevan dengan buku yang dikembangkan. Tujuan dari validasi ahli adalah untuk menilai kualitas buku dan memberikan masukan perbaikan jika diperlukan. Jika buku dinilai tidak atau kurang valid berdasarkan teori dan masukan perbaikan validator, maka perlu dilakukan perbaikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas buku sehingga dapat digunakan dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Proses validasi ahli sendiri memang melibatkan beberapa tahap yang saling terkait untuk mencapai hasil yang akurat dan valid. Berikut adalah tahap-tahap dalam proses validasi ahli sendiri:

- a. Pengumpulan data: Tahap ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas dalam buku. Data yang dikumpulkan bisa berupa jurnal ilmiah, buku referensi, atau sumber-sumber lain yang dapat dijadikan acuan.
- b. Analisis data dikumpulkan dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dapat dijadikan acuan yang valid dalam buku pendamping yang dibuat.
- c. Penilaian kevalidan buku melakukan penilaian kevalidan buku, pada tahap ini, ahli yang terlibat dalam proses validasi akan mengevaluasi buku pendamping yang sudah dibuat untuk menentukan apakah buku tersebut memenuhi kriteria kevalidan yang telah ditetapkan.
- d. Perbaikan buku, setelah proses penilaian kevalidan dilakukan, pengembang dapat melakukan perbaikan buku pendamping yang dibuat, perbaikan dapat dilakukan dengan melakukan revisi atau penambahan informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas buku.

Dengan melakukan proses validasi ahli sendiri, pengembang buku pendamping dapat memastikan bahwa buku pendamping yang disusun memiliki kevalidan yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas buku sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

## 6. Angket penilaian praktisi

Tujuan dari penggunaan angket penilaian ahli praktisi adalah untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas buku pendamping yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tabel 3.9 di bawah ini menunjukkan contoh dari angket penilaian praktisi.

No	ASPEK	1	2	3	4	5	Jumlah
	<b>MATERI SOAL</b>						
a.	Kesesuaian dengan Indikator						
b.	Pembatasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas						
c.	Jawaban yang dikehendaki dinyatakan dengan jelas						
d.	Representatif mencakup keseluruhan materi yang telah diajarkan						

Normalasarie, 2023

**PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	ASPEK	1	2	3	4	5	Jumlah
	<b>MATERI SOAL</b>						
	<b>ASPEK BAHASA</b>						
a.	Penggunaan Bahasa Banjar sesuai dengan Kaidah yang benar						
b.	Penggunaan Bahasa yang lugas dan mudah dimengerti						
c.	Penggunaan istilah dan kata-kata yang mudah dimengerti						
	<b>KELAYAKAN ISI</b>						
a.	Kecocokan isi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)						
b.	Kesesuaian isi dengan kebutuhan siswa yang ada						
c.	Kecocokan isi dengan kebutuhan buku yang diterbitkan						
d.	Kepastian substansi materi yang terkandung di dalamnya						
e.	Keuntungan dalam hal pengembangan pribadi						
f.	Kesesuaian dengan nilai-nilai moral dan sosial.						
	<b>ASPEK SAJIAN</b>						
a.	Kejelasan tujuan						
b.	Urutan Penyajian						
c.	Pemberian Motivasi						
d.	Interaktivitas (Stimulus dan Respon)						
e.	Kelengkapan Informasi						
	<b>KEGRAFISAN</b>						
a.	Format tampilan						
b.	Kesesuaian sampul dengan isi						
c.	Kemenarikan sampul buku						
d.	Kmenarikan judul Buku						
e.	Relevansi gambar						
f.	Relevansi Ilustrasi						
g.	Komposisi Warna						
h.	Kedimanisan Komponen buku						
	<b>ASPEK SISTEMATIKA PENULISAN</b>						
a.	Komponen Buku ini telah disusun secara berurutan						
b.	Konsistensi penyajian materi dalam Buku						

No	ASPEK	1	2	3	4	5	Jumlah
	<b>MATERI SOAL</b>						
c.	keseimbangan isi tema dan sub tema						
	<b>ASPEK KEARIFAN LOKAL</b>						
a.	Keakuratan Teori kearifan lokal						
b.	Keontetikan kearifan lokal						
c.	Kebermanfaatan dan kemenarikan kearifan lokal						
d.	Varian kearifan lokal						
	<b>JUMLAH</b>						
	<b>Skor rata-rata</b>						
	<b>persentase</b>						

## 7. Angket Ahli Budaya

Tujuan dari penggunaan angket ahli budaya adalah untuk memperoleh penilaian dari para ahli budaya mengenai aspek budaya yang terdapat pada buku pendamping yang berbasis budaya Banjar, yang bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar. Dalam hal ini, angket dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data dari para ahli budaya yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam budaya Banjar. Angket ini dapat dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan aspek budaya Banjar yang relevan dengan buku, seperti adat istiadat, nilai-nilai, bahasa, dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Banjar. Para ahli budaya dapat memberikan penilaian terhadap kecocokan buku pendamping dengan budaya Banjar serta memberikan saran dan masukan untuk perbaikan yang perlu dilakukan. Dalam konteks sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar, angket dapat menanyakan tentang nilai-nilai sosial dan kebiasaan-kebiasaan yang dianut oleh masyarakat Banjar terkait dengan peduli sosial. Para ahli budaya dapat memberikan pandangan mereka mengenai sejauh mana buku dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya peduli sosial serta menumbuhkan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Banjar.

Dengan memperoleh penilaian dari para ahli budaya melalui angket ini, diharapkan buku pendamping berbasis budaya Banjar dapat lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar yang sesuai dengan budaya Banjar. Berikut ini angket penilaian ahli budaya ditunjukkan pada **Tabel 3.10** di bawah ini.

**Tabel 3. 9** Angket Penilaian Ahli Budaya



No	ASPEK	1	2	3	4	5	jumlah
	Aspek Sistematika Penulisan						
1	Kesesuaian antara konten yang terdapat dalam instrumen dengan budaya Banjar dalam kehidupan sehari-hari						
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai kaidah						
3	Memakai Bahasa Banjar secara jelas dan mudah						
4	Terdapat Informasi umum tentang budaya Banjar						
	Bahasa						
1	Petunjuk dan latihan disampaikan dengan bahasa logis dan komunikatif						
2	Materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, luas dan komunikatif						
	Aspek isi						
1	Tampilan gambar buku pendamping sesuai dengan budaya Banjar						
2	Nama tokoh dalam buku pendamping sesuai budaya Banjar						
3	Pakaian dalam gambar sesuai dengan budaya Banjar						
4	Isi materi menceritakan masyarakat budaya Banjar						
Jumlah skor penilaian							
Presentase skor							

## 8. Angket Ahli Media

Angket ahli media bertujuan untuk memperoleh penilaian dari para ahli media tentang tampilan pada buku pedamping berbasis budaya Banjar yang digunakan untuk mengembangkan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar. Dalam angket tersebut, para ahli media diminta memberikan penilaian terhadap kualitas visual dari buku tersebut, seperti pemilihan warna, font, layout, dan penggunaan gambar atau ilustrasi. Selain itu, angket tersebut juga dapat mencakup pertanyaan tentang kesesuaian tampilan buku dengan budaya Banjar, serta apakah tampilan tersebut mampu menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang disajikan. Dengan demikian, hasil dari angket ahli media dapat digunakan untuk memperbaiki

Normalasarie, 2023

**PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tampilan pada buku sehingga lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Berikut ini angket penilaian ahli media ditunjukkan pada **Tabel 3.11** di bawah ini.

**Tabel 3. 10** Angket Penilaian Ahli Media

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5	Saran/Komentar
	<b>A. Ukuran Buku</b>						
1	Ukuran buku sesuai dengan standard						
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku						
	<b>B. Desain Kulit Buku (Cover)</b>						
3	Cover buku menarik						
4	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf						
5	Buku kontras dengan warna latar belakang						
6	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan profesional dibandingkan ukuran buku dan nama pengarang						
	<b>C. Desain isi buku</b>						
7	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran						
8	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan						
9	Kesesuaian gambar dengan teks (materi)						
10	Spasi antar baris susun teks normal						
11	Spasi antar huruf normal						
12	Kemenarikan penampilan buku						
Skor perolehan							
Persentase skor rata-rata keseluruhan							

## 9. Angket Ahli Tematik

Angket ahli tematik merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan penilaian atau evaluasi dari para ahli terkait kecocokan antara tema yang dibahas dengan isi buku pada buku pedamping. Dalam hal ini, angket ahli tematik bertujuan untuk menilai sejauh mana tema yang diangkat pada buku pedamping berbasis budaya Banjar cocok atau sesuai dengan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar. Para ahli yang terlibat dalam angket ahli tematik biasanya terdiri dari para akademisi atau praktisi yang memiliki latar belakang dan pengalaman di bidang terkait. Mereka akan memberikan penilaian secara obyektif terhadap kecocokan tema dengan isi buku pedamping berbasis budaya Banjar pada sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar. Hasil dari angket

ahli tematik dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan buku pendamping yang lebih baik, sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Berikut ini angket penilaian ahli media ditunjukkan pada Tabel 3.12 di bawah ini.

**Tabel 3. 11** Angket Penilaian Ahli Tematik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5	Ket
1	Kompetensi Dasar (KD) pelajaran PPKn sesuai dengan tema kepedulian sosial masyarakat Banjar						
2	Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS sesuai dengan tema kepedulian sosial masyarakat Banjar						
3	Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran SBdP sesuai dengan tema kepedulian sosial masyarakat Banjar						
4	Indikator Bahasa Indonesia sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) PPKn						
5	Indikator Bahasa Indonesia sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) IPS						
6	Indikator Bahasa Indonesia sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) SBdP						
7	Tujuan Pembelajaran sudah sesuai kompetensi yang ingin dicapai.						
8	Materi PPKn pada buku pendamping sesuai dengan tujuan pembelajaran						
9	Materi IPS pada buku pendamping sesuai dengan tujuan pembelajaran						
10	Materi SBdP pada buku pendamping sesuai dengan tujuan pembelajaran						
Skor perolehan							
Persentase skor rata-rata keseluruhan							

## 10. Angket respon guru

Berikut adalah beberapa pertanyaan angket respon yang dapat digunakan untuk mengumpulkan penilaian guru setelah menggunakan buku pendamping berbasis kearifan lokal Banjar untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar. Dengan mengumpulkan respon dari guru, kita dapat mengevaluasi efektivitas buku pendamping berbasis kearifan lokal

Normalasarie, 2023

*PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banjar dan membuat perbaikan di masa depan untuk meningkatkan pembelajaran dan sikap sosial siswa. Kisi-kisi angket respon guru disajikan Tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3. 12 Angket Respon Guru

No	Indikator/aspek yang divalidasi (dinilai)	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Seberapa efektif menurut Anda buku pendamping berbasis kearifan lokal Banjar dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa?					
2	Sejauh mana buku pendamping tersebut membantu siswa memahami konsep kearifan lokal Banjar?					
3	Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan buku pendamping tersebut dalam meningkatkan sikap peduli sosial?					
4	Apakah anda merasa buku pendamping tersebut cukup lengkap dan relevan dengan konteks kehidupan siswa di Banjar?					
5	Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam sikap siswa setelah menggunakan buku pendamping tersebut?					
6	Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan buku pendamping tersebut?					
7	Apakah Anda berencana untuk terus menggunakan buku pendamping tersebut di masa depan?					
8	Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan efektivitas buku pendamping tersebut dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa?					
Jumlah Skor						
Persentase						

### 1. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan salah satu alat evaluasi yang berguna untuk mengetahui penilaian dan respon siswa terhadap suatu program atau kegiatan. Dalam hal ini, angket respon siswa digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan buku buku pendamping berbasis kearifan lokal Banjar dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa. Kisi-kisi angket respon siswa disajikan pada **Tabel 3.14** di bawah ini.

Tabel 3. 13 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

No	Penilaian	YA	Tidak
	Aspek Tampilan		

1	Apakah teks dalam buku pendamping jelas dipahami?		
2	Apakah gambar dalam buku terlihat jelas?		
3	Apakah gambar terlihat jelas?		
Aspek Materi			
1	Apakah materinya mudah di pahami?		
2	Apakah kalimatnya jelas?		
3	Apakah kamu mudah paham dengan materi buku pendamping?		
Manfaat			
1	Apakah kamu tertarik menggunakan buku pendamping?		
2	Apakah kamu semangat menggunakan buku pendamping?		

## 2. Angket Pengukuran Sikap Peduli Sosial Siswa

Berikut merupakan blueprint angket sikap peduli sosial disusun berdasarkan definisi indikator dari peduli sosial Eisenberg & Mussen (1989) pada **Tabel 3.15** di bawah ini.

**Tabel 3. 14** Angket sikap Peduli Sosial Siswa

No	Indikator	Deskriptor
1	Berbagi ( <i>Sharing</i> )	Sikap berbagi kepada orang lain Sikap berbagi curahan hati Sikap berbagi pengalaman
2	Kerjasama ( <i>Cooperative</i> )	Kesediaan untuk Kerjasama dengan orang lain. Saling menolong Saling memberi informasi
3	Kejujuran ( <i>Honesty</i> )	Kesediaan untuk berkata apa adanya Kesediaan untuk bersikap apa adanya Menunjukkan keadaan yang tulus ikhlas
4	Menolong ( <i>Helping</i> )	Berbuat baik kepada orang yang sedang kesulitan. Memberitahu informasi yang dibutuhkan. Menawarkan bantuan

5	Pnederma ( <i>generosity</i> )	Menyukai memberikan sesuatu secara sukarela untuk orang lain yang membutuhkan.
---	--------------------------------	--

**Tabel 3. 15** Instrumen Evaluasi Produk Akhir

No	Pernyataan	SB	B	CB	KB	STB
1	Buku sesuai kebutuhan siswa					
2	Buku siswa berbasis budaya lokal Banjar					
3	Buku mengaitkan siswa membangun pengetahuan					
4	Buku budaya lokal berdasarkan pengalaman					
5	Buku disusun berdasarkan KI dan KD					
6	Buku disusun berdasarkan indikator.					
7	Perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.					
8	Guru melakukan Evaluasi sesuai dengan buku.					
9	Evaluasi dilakukan setiap selesai pembahasan tema.					
10	Pertanyaan ditulis dalam selemba kertas.					
11	memudahkan siswa memahami materi kepedulian sosial.					
12	memotivasi siswa memahami kepedulian sosial.					
13	Sesuai dengan prinsip pembelajaran					

### 3.7 Uji Coba Instrumen

#### a. Uji Validitas Angket

Arikunto, (2010) menjelaskan validitas dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain:

1. Validitas isi (*content validity*), yaitu ukuran sejauh mana instrumen pengukuran mencakup semua aspek atau dimensi dari variabel atau konstruk yang ingin diukur.

2. Validitas kriteria (*criterion validity*), yaitu ukuran sejauh mana instrumen pengukuran berkorelasi dengan variabel atau konstruk lain yang dianggap sebagai standar atau kriteria untuk mengukur variabel atau konstruk yang sama.

Validitas konstruk (*construct validity*), yaitu ukuran sejauh mana instrumen pengukuran memang benar-benar mengukur variabel atau konstruk yang ingin diukur, dan bukan variabel atau konstruk lain yang terkait atau berhubungan dengan variabel atau konstruk tersebut. Validitas suatu instrumen dapat dianggap terpenuhi ketika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sebuah item dalam instrumen dapat dikatakan baik jika item tersebut secara signifikan berhubungan dengan skor total. Skor yang diperoleh pada setiap item soal berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan skor total. Dengan kata lain, sebuah item soal dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila skor pada item tersebut secara konsisten mencerminkan skor total. Dalam penelitian ini, uji validasi dilakukan menggunakan korelasi product moment dengan menggunakan rumus angka kasar.

*Product moment* dengan angka kasar, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sumber : Arikunto, 2013)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas item soal  
 N = jumlah siswa yang mengikuti tes  
 X = skor item ke-i yang diukur validitasnya  
 Y = skor total

Korelasi yang diperoleh dari proses tersebut dijadikan landasan untuk mengambil keputusan apakah sebuah instrumen valid atau tidak. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis:

- 1) Jika r hitung positif, dan r hitung  $\geq 0,3$ , maka item pernyataan valid
- 2) Jika r hitung negatif, dan r hitung  $< 0,3$ , maka item pernyataan tidak valid

Masrun dan Sugiono (2017) menjelaskan bahwa suatu item yang dipilih (valid) memiliki tingkat korelasi yang setidaknya sama dengan atau lebih besar dari 0,3. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat validitas dari suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut dalam mengukur sasarannya atau semakin akurat alat ukur tersebut dalam menunjukkan hal yang seharusnya diukur.

Normalasarie, 2023

PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk informasi yang lebih lengkap mengenai pengujian validitas, hasil rekapitulasi dari pengujian validitas data dapat ditemukan pada Tabel 3.16.

**Tabel 3. 16** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Data Sikap Peduli Sosial Siswa

Aspek	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
Pengetahuan	1	0.52	0.30	Valid
	2	0.58	0.30	Valid
	3	0.63	0.30	Valid
	4	0.48	0.30	Valid
	5	0.40	0.30	Valid
	6	0.50	0.30	Valid
	7	0.45	0.30	Valid
	8	0.47	0.30	Valid
	9	0.69	0.30	Valid
	10	0.47	0.30	Valid
	11	0.67	0.30	Valid
	12	0.55	0.30	Valid
	13	0.58	0.30	Valid
	14	0.43	0.30	Valid
	15	0.53	0.30	Valid
Sikap	1	0.68	0.30	Valid
	2	0.55	0.30	Valid
	3	0.51	0.30	Valid
	4	0.46	0.30	Valid
	5	0.60	0.30	Valid
	6	0.49	0.30	Valid
	7	0.44	0.30	Valid
	8	0.51	0.30	Valid
	9	0.52	0.30	Valid
	10	0.63	0.30	Valid
	11	0.54	0.30	Valid



Aspek	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
	12	0.62	0.30	Valid
	13	0.43	0.30	Valid
	14	0.62	0.30	Valid
	15	0.73	0.30	Valid
Keterampilan	1	0.41	0.30	Valid
	2	0.67	0.30	Valid
	3	0.52	0.30	Valid
	4	0.60	0.30	Valid
	5	0.63	0.30	Valid
	6	0.71	0.30	Valid
	7	0.49	0.30	Valid
	8	0.35	0.30	Valid
	9	0.49	0.30	Valid
	10	0.56	0.30	Valid
	11	0.51	0.30	Valid
	12	0.52	0.30	Valid
	13	0.53	0.30	Valid
	14	0.41	0.30	Valid
	15	0.52	0.30	Valid

Berdasarkan Tabel 3.15 diperoleh informasi bahwa keseluruhan item yang berjumlah 15 tentang pernyataan sikap peduli sosial siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan pernyataan valid. Hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap peduli sosial siswa.

a. Uji reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas nilai tes penting untuk mengidentifikasi perbedaan antara soal. Ketika tes dilakukan dengan menggunakan soal tertentu, maka skor yang diperoleh akan relatif stabil meskipun tes dilakukan di situasi dan waktu yang berbeda. Untuk menghitung

koefisien reliabilitas dari alat tes yang berupa soal uraian, digunakan rumus Cronbach Alpha seperti yang dijelaskan oleh Suherman (2003:154):

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = Banyak butir soal (item)

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor tiap item

$s_t^2$  = Varians skor total

Dengan varian  $s_i^2$  dirumuskan

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Berikut ini adalah kriteria acuan realibilitas yang dianut oleh Guilford (Rusefendi, 2005):

**Tabel 3.16. Kriteria reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
$0,81 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

(Sumber: Rusefendi 2005)

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas data tersaji pada Tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.17

Data Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Aspek Sikap Peduli Sosial Siswa	$r_{hitung}$	Kriteria	Kategori
Pengetahuan	0,71	Reliabel	Tinggi
Sikap	0,73	Reliabel	Tinggi
Keterampilan	0,71	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa data sikap peduli sosial siswa sudah sesuai kriteria yang telah ditentukan dan dapat digunakan dalam penelitian karena mencapai skor reliabilitas dalam kategori tinggi.

a. Gambaran Sikap Peduli Sosial Siswa

Gambaran Umum aspek sikap dan keterampilan sikap peduli sosial siswa diolah menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Skor tertinggi: 3
2. Skor terendah: 1
3. Rentang skor tertinggi dan terendah:  $3 - 1 = 2$
4. Interval skor:  $\text{Rentang skor} / 3 = 2 / 3 = 0,67$

Dari langkah langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.18**

**Kriteria Gambaran Umum Variabel**

Kriteria	Rentang
Baik	2.34 - 3.00
Cukup	1.68 - 2.33
Kurang	0.00 - 1.67

Sedangkan gambaran umum aspek pengetahuan sikap peduli sosial siswa menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Tabel 3.19 Kriteria Ketuntasan minimal**

Kriteria	Nilai
Tuntas	75
Belum Tuntas	< 75

### 3.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan aktivitas tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan, maka teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi digunakan sebagai informasi tambahan dalam studi awal, proses, dan hasil pembelajaran. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengumpulan data serta sebagai studi awal, untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran tematik, untuk memahami bagaimana siswa dan guru menggunakan buku bergambar, serta untuk mengevaluasi respon dan efektivitas siswa dalam kondisi dan situasi yang berbeda selama proses pembelajaran menggunakan buku bergambar.

Perhitungan dalam observasi sikap peduli sosial menggunakan rumus berikut ini:

$$NA \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam memberikan penilaian terhadap sikap kepedulian sosial dijelaskan pada **Tabel 3.20** sebagai berikut :

**Tabel 3. 17** Kriteria Penilaian Prilaku Kepedulian Sosial

No	Nilai skor	Keterangan
1	81,00-100,00%	Sangat Peduli
2	61,00-80,00%	Peduli
3	41,00-60,00%	Cukup peduli
4	21,00-40,00%	Tidak peduli
5	00,00-20,00%	Sangat tidak peduli

b. Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pembelajaran tematik yang dilakukan pada tahap prasurvei, serta untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap implementasi buku pendamping yang dilakukan tahap uji coba dan validasi bahan pembelajaran buku bergambar.

Angket penilaian dianalisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh ( $\Sigma$  )

dengan jumlah skor ideal (N) berikut rumusnya :  $P \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$

Keterangan P = Persentase yang diperoleh dari tiap validator  
 $\Sigma$  Jumlah skor dari setiap kriteria yang diperoleh  
 N = Jumlah skor

Kriteria yang digunakan dalam memberikan penilaian terhadap buku buku bergambar berbasis kearifan lokal Banjar untuk meningkatkan sikap peduli sosial dijelaskan pada **Tabel**

**3.21** sebagai berikut.

No	Pencapaian (%)	Tingkat Validitas	Keterangan
1	81,00-100,00%	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
2	61,00-80,00%	valid	Dapat digunakan
3	41,00-60,00%	Cukup valid	Dapat digunakan namun perlu revisi
4	21,00-40,00%	Kurang valid	Kurang layak, perlu direvisi besar
5	00,00-20,00%	Tidak valid	Tidak layak, perlu direvisi besar

### c. Wawancara

Ada tahap penyusunan buku dan wawancara kepedulian sosial siswa, teknik wawancara dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mengumpulkan informasi langsung dari guru dan siswa. Wawancara dapat membantu memperoleh informasi tambahan yang tidak tercakup dalam angket, serta dapat membantu memvalidasi atau menentang data yang diperoleh dari sumber lain. Wawancara kepedulian sosial siswa dapat membantu dalam memahami pandangan dan pengalaman siswa dalam hal kepedulian sosial. Pertanyaan yang dapat diajukan pada siswa antara lain tentang kegiatan sosial yang pernah dilakukan, motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial, hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta harapan mereka untuk masa depan dalam hal kepedulian sosial. Wawancara dengan guru dapat membantu dalam memahami perspektif mereka tentang topik yang sedang dibahas dan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengajar topik tersebut. Pertanyaan yang dapat diajukan pada guru antara lain tentang pendekatan dan strategi yang efektif dalam mengajar topik kepedulian sosial, hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengajar topik tersebut, serta saran mereka untuk menyusun buku yang lebih baik dan lebih efektif. Dalam melakukan wawancara penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat oleh karena itu penting untuk memilih sampel yang representatif dari populasi yang diwawancarai dan memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan relevan dengan topik yang sedang dibahas.

## 3.9 Uji Efektivitas

### a. Gambaran Sikap Peduli Sosial Siswa

Normalasarie, 2023

*PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambaran Umum aspek sikap dan keterampilan sikap peduli sosial siswa diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Skor tertinggi: 3
2. Skor terendah: 1
3. Rentang skor tertinggi dan terendah:  $3 - 1 = 2$
4. Interval skor: Rentang skor / 3 =  $2 / 3 = 0,67$

Dari langkah langkah di atas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 18** Kriteria Gambaran Umum Variabel

Kriteria	Rentang
Baik	2.34 - 3.00
Cukup	1.68 - 2.33
Kurang	0.00 - 1.67

Sedangkan gambaran umum aspek pengetahuan sikap peduli sosial siswa menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Tabel 3. 19** Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria	Nilai
Tuntas	75
Belum Tuntas	< 75

b. Uji Asumsi Statistik

uji asumsi statistik dilakukan sebelum uji perbedaan, yaitu uji normalitas data pretest dan posttest. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnov*. Uji ini menggunakan bantuan perhitungan *software* SPSS versi 21. Hipotesis nol yang diuji:

$H_0$ : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$ : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian: Jika nilai probabilitas (*Sig.*) dari Z lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis nol diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (*Sig.*) dari Z lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis nol ditolak.

c. Uji “t”

Pengujian efektivitas penggunaan buku Pendampingberbasis budaya lokal Banjar dilakukan dengan uji t berpasangan (*paired sample t test*) dengan tahapan sebagai berikut:

## a. Hipotesis

$$H_0 : \mu_{\text{posttest}} = \mu_{\text{pretest}}$$

Tidak terdapat perbedaan rata-rata aspek sikap peduli sosial siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebelum dan setelah penggunaan buku Pendamping berbasis budaya lokal Banjar.

$$H_0 : \mu_{\text{posttest}} > \mu_{\text{pretest}}$$

Aspek sikap peduli sosial siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan) setelah penerapan penggunaan buku Pendamping berbasis budaya lokal Banjar lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan buku Pendamping berbasis budaya lokal Banjar.

b. Mencari  $t_{\text{hitung}}$ 

Tahapan mencari  $t_{\text{hitung}}$  adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung selisih ( $d$ ), yaitu data pretest – data posttest.
- 2) Menghitung total  $d$ , lalu mencari mean  $d$ .

Menghitung  $d - (d_{\text{rata-rata}})$ , kemudian mengkuadratkan selisih tersebut, dan menghitung total kuadrat selisih tersebut.

- 3) Mencari  $Sd^2$ , dengan rumus:

$$Sd^2 = \frac{1}{(n-1)} \times [\text{total } (d - d_{\text{rata-rata}})^2]$$

- 4) Mencari  $t_{\text{hitung}}$  dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\underline{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\underline{d}$  : rata-rata  $d$

$Sd$  : Standar deviasi

$n$  : Banyaknya data

(Sudjana, 1996: 242)

Jika data aspek sikap peduli sosial siswa tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank*.

## c. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{Tabel}}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$ .

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  maka kriterianya adalah  $H_0$

Normalasarie, 2023

**PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING BERBASIS BUDAYA LOKAL BANJAR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterima jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{\text{hitung}} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ , dimana  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  didapat dari daftar Tabel t dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 1)$  dan peluang  $1 - \frac{1}{2}\alpha$ . Untuk harga-harga t lainnya  $H_0$  ditolak.

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah:

1) Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima